

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-7 SMP Negeri 30 Bandung, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Pada hal ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 30 Bandung, beralamatkan di Jl. Sekejati 32 Bandung.

Pada kegiatan penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa dari kelas VII-7, yang terdiri dari 36 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Hal ini di dasarkan pada rekomendasi dari guru kelas yang mengizinkan peneliti untuk mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

B. Metode Penelitian

“Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)” (Sugiyono, 2013, hlm. 14). Untuk penelitian kualitatif ini instrumen utama pada penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Untuk penelitian tindakan kelas sendiri, masuk ke dalam bidang penelitian kualitatif, karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian emansipatoris hal tersebut tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 10) yang menyatakan bahwa “posisi dari penelitian emansipatoris berada dalam tradisi kualitatif.” Maka dalam hal ini peneliti bermaksud menggunakan

penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Setiap proses pembelajaran di kelas belum tentu berlangsung tanpa adanya suatu permasalahan yang tidak memerlukan perbaikan. Pada proses pembelajaran guru pasti memiliki suatu kendala yang tidak dapat dihadapi. Dalam rangka untuk memperbaiki kendala ataupun permasalahan pada saat proses pembelajaran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas” (Arikunto, 2012, hlm. 130).

Kemudian menurut Kemmis (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan ini, c) Situasi yang memungkinkan terlaksanakannya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Kunandar (Dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) menyatakan bahwa PTK “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas”.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara berkolaborasi dengan guru lain yang ada di sekolah sehingga tujuan dari penelitian untuk memperbaiki atau meningkatkan dapat tercapai dengan baik. Selaras dengan Ebbut (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12) bahwa penelitian tindakan kelas ‘merupakan sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan pada refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan maka dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan akan permasalahan yang berada di kelas dan berupaya melakukan tindakan untuk melakukan perbaikan dalam praktek pembelajarannya.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

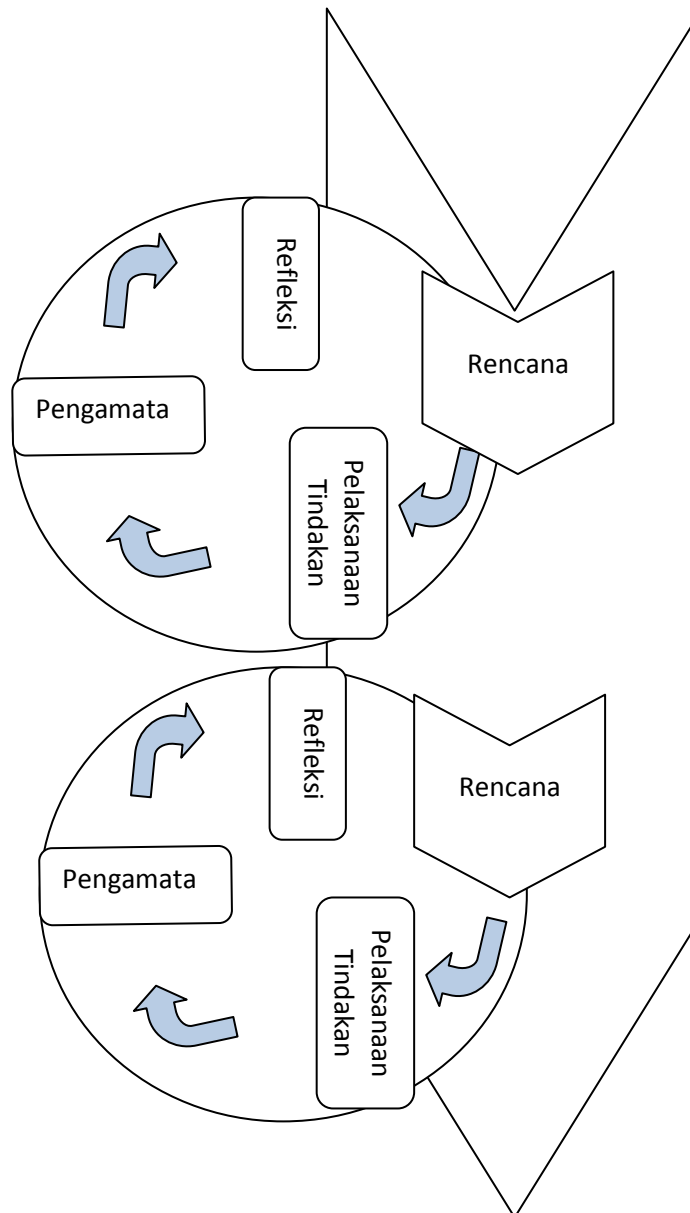
Pada intinya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki keadaan kelas yang juga sekaligus meningkatkan pembelajaran di kelas. Namun secara lebih rinci lagi menurut Ekawarna (2013, hlm. 13) tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas, yakni sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktikan pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu;
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilakanakan oleh guru;
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu;
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya;
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (Misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran;
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru;
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Selain tujuan-tujuan diatas, tentunya dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh berbagai manfaat yang diantaranya meliputi : a. inovasi pada pembelajaran, b. hasil dari penelitian tindakan ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kurikulum, c. dengan penelitian dapat meningkatkan profesionalisme pengajar dan hal lainnya.

C. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model dari penelitian tindakan dengan berbagai bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang biasanya dilalui yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart, gambaran dari model ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Sumber: Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan pada gambar diatas, penelitian tindakan ini terbagi menjadi empat tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*), merupakan kegiatan awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan landasan untuk melakukan langkah selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan peneliti untuk mengatasi kesulitan dan mendorong peneliti untuk bertindak efektif.
2. Pelaksanaan, yakni melakukan tindakan yang telah dirancang pada saat pembelajaran IPS berlangsung sebagai upaya perbaikan, perubahan atau peningkatan.
3. Pengamatan, merupakan tahap mengamati pelaksanaan yang berlangsung untuk mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan yang dilakukan.
4. Refleksi (*reflect*), mengingat kembali apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kolaborator.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, dilakukan dengan cara bersiklus. Hal ini berarti penelitian dilakukan beberapa kali sehingga memperoleh data yang diinginkan. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan yakni :

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- c. Menentukan materi yang akan dibahas ketika pelaksanaan penelitian.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Menyiapkan media pembelajaran.

- f. Membuat LKS dengan tema yang berbeda untuk setiap kelompok dan disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.
- g. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Melakukan penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dirancang. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan dengan menerapkan RPP yang telah dibuat ketika perencanaan.
- b. Memberikan LKS kepada siswa dalam kelompok dengan menerapkan *Controversial Issue* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.
- c. Mempresentasikan hasil LKS yang telah di diskusikan oleh siswa bersama dengan kelompoknya.
- d. Melakukan penilaian LKS, diskusi LKS serta presentasi.
- e. Melakukan pengolahan data yang diperoleh setelah tindakan selesai dilaksanakan.

3. Tahap observasi

Kegiatan pada tahap ini yakni dilakukan kegiatan observasi yang bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Yang menjadi fokus dari kegiatan observasi ini adalah siswa dan guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat untuk digunakan dalam kegiatan observasi.
- b. Mengamati aktivitas siswa saat diterapkan *Controversial Issue* dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan *Controversial Issue* dalam pembelajaran IPS.
- d. Mengamati tanggung jawab siswa dengan penerapan *Controversial Issue* dalam pembelajaran IPS.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setelah peneliti melakukan tindakan. Pada tahapan ini peneliti bersama dengan kolaborator melakukan diskusi sebagai bahan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan pada hasil pengamatan yang berkaitan dengan penerapan *Controversial Issue* dalam pembelajaran IPS.
- b. Menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.
- c. Mengadakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi.

E. Definisi Istilah

1. Kontroversial isu (*Controversial Issue*) menurut Muessig (dalam Komalasari, 2013, hlm. 60) menyatakan bahwa ‘isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain’.
2. Tanggung jawab “berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik” (Lickona, 2012, hlm. 73).
3. “Pembelajaran IPS merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar IPS yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien ” (Komalasari, 2011, hlm. 11).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yakni :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran IPS menggunakan *Controversial*

Issue berlangsung. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru maupun siswa sama, yakni lembar observasi berformat *check list* dengan kriteria baik, cukup dan kurang.

Tabel 3.1 Format Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui *Controversial Issue*

No	Aspek yang Diamati pada Guru	Keterangan		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi			
	1. Guru mengucapkan salam			
	2. Guru melakukan presensi siswa			
	3. Guru memminta siswa untuk memperhatikan kebersihan di sekitar tempat duduk apakah ada sampah atau tidak			
	4. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran			
	5. Guru mejelaskan cara pembelajaran IPS menggunakan <i>controversial issue</i>			
	6. Guru melakukan apersepsi			
	7. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan <i>controversial issue</i>			
2	Tahap Pelaksanaan <i>Controversial Issue</i>			
	Tahap 1			
	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya tanggung jawab dengan baik.			
	2. Guru menggunakan media pembelajaran berupa <i>power point</i>			
	3. Guru memberikan pengarahan pada siswa dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab.			
	4. Guru membimbing siswa mulai mengkaji materi dengan berbasis tema.			
	5. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji isu kontroversial yang relevan dengan materi.			
	Tahap 2			
	6. Mengkoordinasi siswa untuk berkelompok			
	7. Guru memberikan tema <i>controversial issue</i> untuk di diskusikan siswa			
	8. Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan per kelompok dengan tema yang berbeda			
	9. Guru membimbing siswa untuk melakukan <i>brainstroming</i> mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.			
	10. Guru membimbing siswa melakukan kajian kasus dengan berbagai tema			
	11. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan kasus yang sedang di diskusikan			
	12. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi			
	13. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk			

	mempresentasikan hasil kajiannya			
	14. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanggapan serta tanya jawab			
	Penutup			
	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
	2. Guru memberikan penugasan			
	3. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan			
	4. Memberitahu tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya			
	5. Guru menutup pelajaran dengan salam			

Keterangan Skor

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

**Tabel 3.2 Rubrik Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui
*Controversial Issue***

No	Aspek yang Diamati pada Guru	Keterangan		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi			
	1. Guru mengucapkan salam	Guru mampu memenuhi setiap konten dalam tahap orientasi dengan baik	Guru dapat melakukan sebagian tahap-tahap orientasi dengan baik	Guru tidak dapat melakukan tahap-tahap orientasi dengan baik
	2. Guru melakukan presensi siswa			
	3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan kebersihan di sekitar tempat duduk apakah ada sampah atau tidak			

Resti Fauzi Hidayat, 2015

PENGUNAAN CONTROVERSIAL ISSUE DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran			
	5. Guru menjelaskan cara pembelajaran IPS menggunakan <i>controversial issue</i>			
	6. Guru melakukan apersespsi			
	7. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan <i>controversial issue</i>			
2	Tahap Pelaksanaan <i>Controversial Issue</i> Tahap 1			
	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya tanggung jawab dengan baik.	Guru mampu memberikann motivasi kepada siswa akan pentingnya tanggung jawab dengan baik.	Guru kurang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya tanggung jawab dengan baik.	Guru tidak mampu memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya tanggung jawab dengan baik.
	2. Guru menggunakan media	Guru dapat menggunakan media	Guru kurang dapat menggunakan media	Guru tidak dapat menggunakan media

	pembelajaran berupa <i>power point</i>	pembelajaran berupa <i>power point</i>	pembelajaran berupa <i>power point</i> .	pembelajaran berupa <i>power point</i> .
3.	Guru memberikan pengarahan pada siswa dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab.	Guru mampu meberikan pengarahan pada siswa dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab.	Guru kurang mampu memberikan pengarahan pada siswa dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab.	Guru tidak mampu memberikan pengarahan pada siswa dengan baik tentang pentingnya tanggung jawab.
4.	Guru membimbing siswa mulai mengkaji materi dengan berbasis tema.	Guru mampu membimbing siswa mulai mengkaji materi dengan berbasis tema.	Guru kurang mampu membimbing siswa mulai mengkaji materi dengan berbasis tema.	Guru tidak mampu membimbing siswa mulai mengkaji materi dengan berbasis tema.
5.	Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji isu kontroversial yang relevan dengan materi.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengkaji isu kontroversial yang relevan dengan materi.	Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk mengkaji isu kontroversial yang relevan dengan materi.	Guru tidak mampu mengarahkan siswa untuk mengkaji isu kontroversial yang relevan dengan materi.
Tahap 2				
6.	Mengkoordinasi siswa untuk berkelompok	Guru dapat mengkoordinasikan siswa untuk berkelompok.	Guru cukup mampu mengkoordinasikan siswa untuk berkelompok namun kurang jelas.	Guru tidak mampu mengkoordinasikan siswa untuk berkelompok.
7.	Guru memberikan tema	Guru mampu dengan baik memberikan tema	Guru cukup mampu memberikan tema	Guru tidak mampu memberikan tema <i>kontroversial</i>

	<i>controversial issue</i> untuk di diskusikan siswa	<i>controversial issue</i> untuk di diskusikan siswa.	<i>controversial issue</i> untuk di diskusikan siswa.	<i>issue</i> untuk di diskusikan siswa.
8.	Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan per kelompok dengan tema yang berbeda	Guru mampu memberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan per kelompok dengan tema yang berbeda.	Guru cukup mampu memberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan per kelompok dengan tema yang berbeda.	Guru tidak mampu memberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan per kelompok dengan tema yang berbeda.
9.	Guru membimbing siswa untuk melakukan <i>brainstroming</i> mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.	Guru mampu membimbing siswa untuk melakukan <i>brainstroming</i> mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.	Guru kurang mampu membimbing siswa untuk melakukan <i>brainstroming</i> mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.	Guru tidak mampu membimbing siswa untuk melakukan <i>brainstroming</i> mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.
10.	Guru membimbing siswa melakukan kajian kasus dengan berbagai tema.	Guru mampu membimbing siswa melakukan kajian kasus dengan berbagai tema.	Guru cukup mampu membimbing siswa melakukan kajian kasus dengan berbagai tema.	Guru tidak mampu membimbing siswa melakukan kajian kasus dengan berbagai tema.
11.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan kasus yang sedang di diskusikan.	Guru mampu meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan kasus yang sedang di diskusikan.	Guru kurang mampu meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan kasus yang sedang di diskusikan.	Guru tidak mampu meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan kasus yang sedang di diskusikan.
12.	Guru	Guru mampu	Guru kurang	Guru tidak mampu

	memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.	memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.	mampu memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.	memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
	13. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajiannya.	Guru mampu memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajiannya.	Guru kurang mampu memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajiannya.	Guru tidak mampu memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kajiannya.
	14. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanggapan serta tanya jawab.	Guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanggapan serta tanya jawab.	Guru kurang mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanggapan serta tanya jawab.	Guru tidak mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanggapan serta tanya jawab.
	Penutup			
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru kurang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Guru tidak mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
	16. Guru memberikan penugasan.	Guru mampu memberikan penugasan.	Guru kurang mampu memberikan penugasan.	Guru tidak mampu memberikan penugasan.
	17. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan.	Guru mampu bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan.	Guru kurang mampu bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan.	Guru tidak mampu bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan akhir sebagai penguatan.

	18. Memberitahu tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.	Guru mampu memberitahu tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.	Guru kurang mampu memberitahu tentang materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.	Guru tidak mampu memberitahu tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.
	19. Guru menutup pelajaran dengan salam.	Guru mampu menutup pelajaran dengan salam.	Guru kurang mampu menutup pelajaran dengan salam.	Guru tidak mampu menutup pelajaran dengan salam.

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Tabeln 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Tanggung Jawab Siswa

No.	Aspek yang diamati pada Siswa	Keterangan		
		B	C	K
1.	Tahap Orientasi			
	a. Siswa bersama-sama menjawab salam guru			
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			
2.	Tahap Pelaksanaan (Proses Pembelajaran)			
	Pembelajaran Berbasis Kontroversial Issue (Diskusi)			
	a. Siswa secara berkelompok dapat mengkaji materi dengan sungguh-sungguh			
	b. Siswa dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik yang relevan			
	c. Siswa dapat mengkaji dengan serius terkait terkait isu kontroversial yang di angkat			
	d. Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial yang di angkat			
	e. Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik			
	f. Siswa dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi, yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan			
	g. Siswa dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-temannya yang lain			
	h. Siswa dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji			
	(Presentasi)			
	a. Siswa memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukan pemahaman tanggung jawab			

Resti Fauzi Hidayat, 2015

PENGUNAAN CONTROVERSIAL ISSUE DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan			
	b. Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema			
	c. Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan)			
	d. Siswa dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema			

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Keterangan Skor

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Tabel 3.4 Rubik Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Tanggung Jawab Siswa

No.	Aspek yang diamati pada Siswa	Keterangan		
		B	C	K
1.	Tahap Orientasi			
	a. Siswa bersama-sama menjawab salam guru.	Siswa menjawab salam dengan santun.	Sebagian siswa menjawab salam.	Siswa tidak menjawab salam.
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.	Siswa tampak sangat siap untuk belajar.	Siswa cukup siap untuk belajar.	Siswa kurang siap untuk belajar.
2.	Tahap Pelaksanaan (Proses Pembelajaran) Pembelajaran Berbasis Kontroversial Issue (Diskusi)			
	a. Siswa secara berkelompok dapat mengkaji materi dengan sungguh-sungguh.	Siswa sungguh-sungguh mengkaji materi.	Siswa cukup sungguh-sungguh mengkaji materi.	Siswa kurang sungguh-sungguh mengkaji materi.
	b. Siswa dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik yang relevan.	Siswa dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik dengan yang relevan.	Siswa kurang dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik yang relevan.	Siswa tidak dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik yang relevan.

Resti Fauzi Hidayat, 2015

PENGUNAAN CONTROVERSIAL ISSUE DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Siswa dapat mengkaji dengan serius terkait isu kontroversial yang di angkat.	Siswa dapat mengkaji dengan serius terkait isu kontroversial.	Siswa cukup dapat mengkaji dengan serius terkait dengan isu kontroversial.	Siswa tidak dapat mengkaji dengan serius terkait dengan isu kontroversial.
	d. Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial yang di angkat.	Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial.	Siswa cukup dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial.	Siswa tidak dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial.
	e. Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik.	Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik.	Siswa cukup dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik.	Siswa tidak dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik.
	f. Siswa dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi, yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan.	Siswa dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan.	Siswa cukup dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi, yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan.	Siswa tidak dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi, yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan.
	g. Siswa dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-temannya yang lain.	Siswa dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-temannya yang lain.	Siswa cukup dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-temannya yang lain.	Siswa tidak dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-temannya yang lain.
	h. Siswa dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji.	Siswa dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji.	Siswa cukup dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji.	Siswa tidak dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji.
	(Presentasi)			
	a. Siswa memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukkan	Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukkan pemahaman tanggung jawab	Siswa cukup dapat memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukkan pemahaman	Siswa tidak dapat memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukkan pemahaman tanggung jawab

	pemahaman tanggung jawab siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan.	siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan.	tanggung jawab siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan.	siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan.
	b. Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema.	Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema.	Siswa cukup dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema.	Siswa tidak dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema.
	c. Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan)	Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan)	Siswa cukup dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan)	Siswa tidak dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan)
	d. Siswa dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema.	Siswa dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema.	Siswa cukup dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema.	Siswa tidak dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema.

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

2. Lembar Tes

Pada penelitian ini lembar tes yang digunakan adalah lembar kerja siswa (LKS), dimana LKS ini diisi siswa dengan berdiskusi bersama kelompoknya ketika pelaksanaan tindakan menggunakan *Controversial Issue*.

CONTOH LEMBAR TUGAS SISWA

A. Petunjuk Pengerjaan

1. Isilah identitas kelompok di bawah ini dengan lengkap
2. Baca wacana di bawah ini dengan cermat
3. Jawablah pertanyaan pertanyaan yang tersedia di bawah wacana tersebut
4. Diskusikan jawaban bersama dengan teman kelompok
5. Isilah pertanyaan tersebut pada lembar jawaban yang disediakan
6. Waktu pengerjaan lembar tugas siswa 20 menit
7. Setelah selesai berdiskusi kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas

B. Kelompok :

Nama Anggota Kelompok

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

Kelas :

C. Wacana Kasus

TEMA : SITUS PLERET YANG TERABAIKAN
KURANGNYA DAYA APRESIASI WARGA DESA PLERET
TERHADAP SITUS BERSEJARAH



Resti Fauzi Hidayat, 2015

PENGUNAAN CONTROVERSIAL ISSUE DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dinas Kebudayaan DIY terus melakukan upaya pembebasan tanah yang terdapat situs peninggalan Kraton Mataram Islam di wilayah Pleret serta situs lainnya. Langkah tersebut diambil agar di beberapa titik bisa segera dibangun sebagai upaya melindungi bangunan bersejarah di Kecamatan Pleret dari kerusakan.

Sementara tempat ditemukannya situs berupa Proboyekso atau tempat penyimpanan pusaka di bekas Kraton Mataram Islam masa Amangkurats di Dusun Kedaton Desa Pleret Kecamatan Bantul terlihat kurang terawat. Sekitar situs terlihat kusam serta rimbun oleh tanaman semak.

Suwidi, seorang warga yang tinggalnya tidak jauh dari lokasi ditemukannya situs, Minggu (22/3) menjelaskan, pengunjung mulai jarang melihat situs yang kini dipagari bambu itu beratap seng itu. Kondisi itu jauh dari beberapa waktu lalu sesaat setelah ditemukan. Waktu itu hampir setiap hari ada wisatawan datang untuk melihat bekas bangunan dengan dominasi batu bata merah ini.

Dijelaskan, sekarang ini kondisinya memang kurang terawat dan terkesan sangat kumuh. Tanaman semak-semak di sekitar lokasi juga tumbuh subur. Sementara setiap hujan deras di galian ditemukannya situ timbul genangan air.

Sementara Juru Pelihara Situs Masjid Kauman Pleret dan Situs di Pleret, Rahmat Fauzi mengatakan, sejauh ini dari Dinas Kebudayaan DIY terus melakukan pembebasan lahan di Pleret yang terdapat situs peninggalan masa lalu.

D. Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat kelompok kalian setelah kalian mengkaji tentang wacana “Kurangnya Daya Apresiasi Warga Desa Pleret Terhadap Situs Bersejarah” yang mana situs bersejarah ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Mataram Islam yang terletak di Pulau Jawa.
2. Setelah kalian berdiskusi tentang kasus “Kurangnya Daya Apresiasi Warga Desa Pleret terhadap Situs Bersejarah”. Dan seandainya kamu

merupakan warga dari desa Pleret wujud tanggung jawab apa yang akan kamu lakukan?

3. Dari kasus mengenai “Kurangnya Daya Apresiasi Warga Desa Pleret terhadap Situs Bersejarah” kita dapat menarik nilai bahwa sudah seharusnya peninggalan – peninggalan sejarah dapat terpelihara dengan baik. Oleh sebab itu seharusnya kita sebagai warga dapat memahami nilai dari benada peninggalan sejarah yang ada disekitar kita. Menurut pendapat kalian apa yang kalian pahami dari Situs Pleret?
4. Seandainya ada seorang pengusaha atau investor yang ingin membeli tanah di situs tersebut, dengan harga yang tinggi dan mengganti situs dengan bangunan apartemen. Bagaimana pendapat kalian? Dan berikan alasannya!
5. Merujuk pada pertanyaan nomor 4 wujud tanggung jawab apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu menjadi warga disana?

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dari guru maupun para siswa tentang pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diharapkan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada dilapangan baik dokumen tertulis atau dapat juga berupa foto-foto yang berkaitan dengan proses penelitian.

5. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dengan kriteria penillain sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 3.5 ANGKET PENGGUNAAN *CONTROVERSIAL ISSUE* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
Siklus ke

Hari/ tanggal :

Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar diatas.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan yang terdapat dalam angket
3. Pilihlah pilihan jawaban yang menurut anda sesuai dengan pikiran anda, kemudian beri tanda ceklis (✓) pada tempat yang telah disediakan di sebelah kanan.
4. Pilihlah salah satu dari kolom SS S KS TS

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

NO	Aspek yang Diamati pada Siswa	Hasil Jawaban Skor			
		SS	S	KS	TS
Pandangan umum siswa tentang pembelajaran IPS menggunakan controversial issue					
1	Saya menyukai pembelajaran IPS menggunakan <i>controversial issue</i>				
2	Model <i>controversial issue</i> bermanfaat dalam pembelajaran IPS				
3	Belajar IPS menggunakan <i>controversial issue</i> dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab saya				
4	Belajar IPS menggunakan <i>controversial issue</i> dapat menarik perhatian saya				
5	Belajar IPS menggunakan <i>controversial issue</i> dapat membuat saya mampu mengeksplorasi pemikiran saya				
6	Belajar IPS dengan menggunakan <i>controversial issue</i> dapat membuat saya menghargai pendapat teman-teman lainnya				
Wujud tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS					
7	Saya dapat menyelesaikan tugas LKS sesuai tema yang telah diberikan tepat waktu				
8	Saya dapat mengerjakan tugas LKS sesuai tema yang telah diberikan dengan baik				
9	Saya dapat mengerjakan tugas LKS sesuai dengan tema yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh				
10	Saya dapat mengerjakan tugas LKS sesuai tema dengan rapih				
11	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab ketika dipilih sebagai ketua kelompok				

Resti Fauzi Hidayat, 2015

PENGGUNAAN *CONTROVERSIAL ISSUE* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan bersungguh-sungguh memimpin kelompok				
13	Saya sebagai ketua kelompok dapat membagikan tugas kepada anggota kelompok				
14	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab ketika menjalankan tugas kelompok yakni untuk mengkaji kasus dengan tema yang telah diberikan				
15	Saya akan menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan ketua kelompok				
16	Saya akan menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan ketua kelompok dengan tekun untuk kepentingan kelompok				
17	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas secara rajin agar tujuan kelompok tercapai				
18	Saya menunjukkan tanggung jawab dengan berkomunikasi secara aktif terhadap sesama anggota kelompok untuk keperluan kelompok				
19	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan mengkoordinasikan proses tugas untuk kelancaran kelompok				
20	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan memastikan kesiapan teman-teman dalam kelompok saat mengerjakan tugas				
21	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan membantu menjelaskan tugas dalam kelompok				
22	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan selalu bertanya kepada teman-teman kelompok tentang kesiapan dalam mengerjakan tugas				
23	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan menawarkan bantuan pada teman dalam mengerjakan tugas untuk kepentingan kelompok				
24	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas secara berstruktur				
25	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas secara berurutan				
26	Saya dapat menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas secara terorganisir untuk kepentingan kelompok				
27	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas LKS sesuai dengan tema yang telah diberikan tepat waktu				
28	Saya tidak dapat mengerjakan tugas LKS sesuai dengan tema yang telah diberikan dengan baik				
29	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas LKS sesuai dengan tema yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh				
30	Saya tidak dapat mengerjakan tugas LKS				

	sesuai dengan tema yang telah diberikan dengan rapih				
31	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab ketika dipilih sebagai ketua kelompok				
32	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dengan bersungguh-sungguh memimpin kelompok				
33	Saya sebagai ketua kelompok tidak dapat membagikan tugas kepada anggota kelompok				
34	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab ketika menjalankan tugas kelompok untuk mengkaji kasus dengan tema yang telah diberikan				
35	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan ketua kelompok				
36	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan tekun untuk kepentingan kelompok				
37	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara rajin agar tujuan kelompok tercapai				
38	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab ketika berkomunikasi secara aktif terhadap sesama anggota kelompok untuk keperluan kelompok				
39	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab ketika mengkoordinasikan proses tugas demi kelancaran kelompok				
40	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab ketika memastikan kesiapan teman-teman dalam kelompok saat mengerjakan tugas				
41	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam membantu menjelaskan tugas kelompok				
42	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab karena tidak bertanya kepada teman-teman kelompok tentang kesiapan dalam mengerjakan tugas				
43	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab karena tidak menawarkan bantuan pada teman dalam mengerjakan tugas untuk kepentingan kelompok				
44	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara berstruktur				
45	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara berurutan				
46	Saya tidak dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara terorganisir untuk kepentingan kelompok				
47	Saya ikut bertanggung jawab terhadap pelestarian nilai-nilai situs atau peninggalan sejarah				
48	Saya menunjukan tanggung jawab terhadap situs atau peninggalan sejarah dengan menjaga kebersihan disana jika berkunjung kesana				
49	Saya menunjukan tanggung jawab terhadap situs dengan menginformasikan keberadaan				

	situs atau peninggalan sejarah				
50	Saya bertanggung jawab menjaga kelestarian situs atau peninggalan sejarah				

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti beberapa teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dokumentasi serta angket. Teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi merupakan “salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan pedoman yang telah ada” (Daryanto, 2012, hlm. 146).

2. Wawancara

Wawancara menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) ‘adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’. Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 316) mengartikan ‘wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah “metode dokumentasi, yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. (Arikunto, 2013, hlm 275) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, pengumpulan rpp yang digunakan dalam penelitian dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi dalam penelitian. Dalam catatan lapangan ini berisi tentang kegiatan secara deskriptif berbagai kegiatan.

5. Angket

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah angket. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2013, hlm 199).

H. Analisis Data

Pada suatu penelitian data merupakan objek utama yang dicari. Data tersebut tidak akan memiliki makna apabila data tersebut tidak diolah. Pengolahan disini berkaitan dengan proses asosiasi antara suatu realitas, dengan konten yang diteliti. Selanjutnya proses penghubungan antar variabel hingga proses generalisasi. Untuk melakukan proses-proses tersebut diperlukan adanya analisis terhadap data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 335) menyatakan bahwa analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yakni kualitatif dan kuantitatif, penjelasannya yakni sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum data, memilih serta memfokuskan hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti atau data yang diolah untuk mendapatkan informasi.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data yakni dilakukannya penyajian data yang dapat disajikan berupa teks naratif, matriks, grafik dan diagram. Sehingga dalam penyajian data ini akan mempermudah untuk dapat memahami aspek yang diteliti oleh peneliti.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah yang ketika yakni adalah dilakukannya kesimpulan (verifikasi). Langkah ini berkaitan dengan pengambilan suatu kesimpulan. Perlu kita ketahui bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mengumpulkan data pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Kesimpulan pada penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang disusun.

d. Validasi data

Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168) menyatakan untuk menguji derajat kepercayaan atau kebenaran peneliti, terdapat beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan, yakni :

- 1) *Member check*, melakukan pengecekan kembali terkait dengan informasi data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara dari narasumber, baik itu kelapa sekolah, guru maupun siswa.
- 2) *Triangulasi*, tujuan dilakukannya triangulasi yakni membandingkan hasil dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan mitra peneliti. Triangulasi yakni merupakan kegiatan memeriksa kebenaran hipotesis, konklus atau analisis.
- 3) *Audit trail*, dilakukan untuk memeriksa kesalahan dalam hasil penelitian, baik dalam metode ataupun prosedur yang dipakai.

- 4) *Expert opinion*, pengecekan kembali data yang diperoleh oleh peneliti oleh pakar yang profesional di dalam bidang ini. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Pada tahap ini dilakukan perbaikan ataupun pengarahannya dari pembimbing.

Setelah peneliti melakukan proses-proses diatas, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh. Analisis yang dilakukan secara umum berupa analisis kualitatif. Analisis kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Tujuan peneliti melakukan analisis kualitatif adalah untuk memperoleh informasi dan deskripsi dari hasil penelitian. Analisis kualitatif yang dilakukan peneliti mencakup beberapa aspek diantaranya aktivitas guru, aktivitas siswa, diskusi kelompok dan juga presentasi kelompok yang dilakukan setiap satu siklus.

Untuk aktivitas guru dan siswa digunakan lembar observasi, sedangkan untuk kegiatan diskusi dan presentasi siswa diberikan LKS yang harus dikerjakan. Lembar observasi untuk guru dan siswa terdiri dari beberapa indikator. Setelah dilakukan observasi oleh observer selanjutnya peneliti menindaklanjuti data yang diperoleh dengan melakukan analisis untuk mengetahui informasi. Dalam lembar observasi peneliti menggunakan kriteria B (baik), C (cukup), K (kurang) untuk setiap indikator. Hasil dari semua indikator diakumulatikan untuk mengetahui perolehan dari keseluruhan observasi.

Selanjutnya peneliti melakukan penilaian diskusi dan presentasi dengan LKS. LKS sebagai alat untuk memudahkan peneliti untuk memberikan penilaian. Dibawah ini merupakan format penilaian diskusi :

Tabel 3.6 Format Penilaian Diskusi

No	Nama Anggota Kelompok	Aspek yang dinilai								Skor	Nilai	Predikat
		A	B	C	D	E	F	G	H			

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Keterangan

A : Siswa secara berkelompok dapat mengkaji materi dengan sungguh-sungguh

B : Siswa dapat mengkaji materi dan mengembangkan berbasis tematik yang relevan

C : Siswa dapat mengkaji dengan serius terkait dengan isu kontroversial yang di angkat

D : Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait isu kontroversial yang diangkat

E : Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik

F : Siswa dapat mengajukan dan memberikan kontribusi, argumentasi yang ilmiah terkait isu kontroversial yang di diskusikan

G : Siswa dapat dengan baik mendengarkan dan menghargai argumen/opini teman-teman yang lain

H : Siswa dapat menerapkan konsep generalisasi dan teori yang berkaitan dengan isu kontroversial yang dikaji

Tabel diatas merupakan bentuk dari format penilaian diskusi, peneliti memberikan skor untuk tiap anggota kelompok kemudian skor tersebut diolah dalam bentuk predikat. Berikut acuan predikat penilaian yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.7 Acuan Predikat Penilaian Diskusi

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
17-24	2,1 – 3,0	Baik
9-16	1,1 – 2,0	Cukup
1-8	1	Kurang

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Pada tabel diatas dapat terlihat adanya proses perubahan dari data kuantitatif menjadi kualitatif. Sehingga dari proses penialain ini peneliti bisa mengetahui informasi tentang pencapaian kualitatif penilaian diskusi dan presentasi siswa.

Tabel 3.8 Format Penilaian Presentasi

No	Nama Anggota Kelompok	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Predikat
		A	B	C	D			

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Keterangan :

- A : Siswa memberikan pernyataan dalam presentasi yang menunjukkan pemahaman tanggung jawab siswa dalam presentasi tentang tema yang telah diberikan.
- B : Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok yang menunjukkan menghargai akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada kasus yang telah diberikan sesuai dengan tema.
- C : Siswa dapat memberikan pernyataan dalam presentasi kelompok dengan menunjukkan tanggung jawab terkait dengan kasus yang telah diberikan (sesuai dengan tema yang diberikan).
- D : Siswa dapat memberikan pernyataan yang menunjukkan respon (pro dan kontra) siswa terhadap hasil kajian kasus dalam LKS sesuai dengan tema.

Tabel 3.9 Acuan Predikat Penilaian Presentasi

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
9-12	2,1 – 3,0	Baik
5-8	1,1 – 2,0	Cukup
1-4	1	Kurang

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

Pada format penilaian untuk presentasi dan juga untuk acuan penilaian presentasi sama halnya dengan format penilaian dan acuan penilaian diskusi.

Selain melakukan penilaian untuk proses diskusi dan presentasi peneliti juga menilai kemampuan siswa tentang pemahaman siswa terhadap *controversial issue* dan tanggung jawab yang dikaji dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.10 Format Penilaian LKS Berdasarkan Pemahaman terhadap *Controversial Issue* dan Tanggung Jawab

No	Kategori Soal LKS	1	2	3	Keterangan
1	Pengetahuan				
2	Prediksi				
3	Pemahaman				
4	Pemahaman tentang tanggung jawab				
5	Tanggung jawab				

Sumber : Dokumen Peneliti 2015

LKS yang diberikan oleh guru terdiri dari lima soal yang memiliki kriteria kategori soal yang berbeda, kriteria tersebut meliputi pengetahuan, prediksi, pemahaman, pemahaman tentang tanggung jawab, serta untuk tanggung jawabnya sendiri.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kualitatif dari aspek aktivitas guru dan siswa, penilaian LKS, serta diskusi dan presentasi. Kemudian peneliti merasa perlu untuk melihat pencapaian indikator tanggung jawab secara khusus. Dimana proses pengamatannya dilakukan peneliti saat pelaksanaan siklus, dimulai dari tahap awal sampai dengan akhir. Berikut format pengamatan pencapaian indikator.

Tabel 3.11 Format Pengamatan Pencapaian Indikator

No	Nama	Indikator					Jumlah	Predikat
		1	2	3	4	5		

Keterangan

Indikator 1: siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam suatu proses pembelajaran aktif.

Indikator 2 : siswa dapat saling memahami dengan baik dalam suatu proses sosialisasi dilingkungan pembelajaran.

Indikator 3 : siswa dapat saling menghargai terhadap perbedaan pada teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Indikator 4 : siswa dapat memberikan perhatian secara optimal, baik terhadap tanggung jawab dirinya sendiri dan terhadap teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Indikator 5: siswa dapat merespon terhadap tugas dari guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Interval Nilai untuk Individu

Interval Skor	Interval Nilai	Kriteria
11-15	3	Baik
6-10	2	Cukup
1-5	1	Kurang

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara umum dilakukan dengan kualitatif, untuk menunjang proses perolehan informasi peneliti juga secara khusus menggunakan analisi kuantitatif yang meliputi pengolahan angket, proses konversi informasi kualitatif pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta penilaian proses diskusi, presentasi, LKS dan yang untuk pencapaian indikator tanggung jawab tahap akhir. Analisis data kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya analisis sederhana yaitu mempresentasikan tanggung jawab siswa dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Cara perhitungannya yaitu :

a. Menganalisis angket

Untuk mengukur data angket menurut Sudjana (dalam Sugiharto, E.S, 2015, hlm. 55) menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Adapun rentang dalam angket, menggunakan skala dengan penskoran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

- b. Hasil Observasi Aktivitas Guru, Siswa, Diskusi, Presentasi, LKS, dan Pencapaian Indikator tahap akhir

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah itu kemudian hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, yang mana menurut Komalasari (dalam Cahyani, I, 2014, hlm. 29) :

3.12 Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
< 33,3%	Kurang

- c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan salah satu cara untuk memposisikan berbagai informasi sesuai dengan fungsi sehingga memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dapat yang diperoleh selama penelitian baik dari hasil observasi, mengerjakan LKS, serta lainnya diinterpretasikan secara menyeluruh.